

Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar

Arien Eka Anggraini Widiastuti^{1*}, Sugihardjo², Sapja Anantanyu³

Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

Email: arieneka@student.uns.ac.id¹, sugihardjo@staff.uns.ac.id², sap_anan@staff.uns.ac.id³

Artikel info

Artikel history

Diterima : 02-06-2022
Direvisi : 18-07-2022
Disetujui : 25-07-2022

Abstrak

Ketahanan pangan menjadi salah satu program pembangunan nasional karena ketersediaan bahan makanan (sumber energi, protein, lemak) menurun. Kecamatan Colomadu merupakan salah satu kecamatan yang mendukung program ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT). Keberhasilan kegiatan tersebut dilihat dari partisipasi anggota KWT. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis tingkat partisipasi dari anggota KWT, faktor yang memengaruhi partisipasi, pengaruh faktor yang memengaruhi partisipasi terhadap partisipasi anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Metode kuantitatif dengan teknik survei menjadi dasar metode penelitian ini. Penentuan lokasi yang dijadikan sebagai lokasi penelitian dipilih secara sengaja di wilayah Kecamatan Colomadu. Teknik *proportional random sampling* dipilih untuk penentuan sampel. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi anggota KWT pada tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil berada di kategori sangat tinggi, sedangkan partisipasi pada tahap evaluasi berada dalam kategori tinggi. Umur, tingkat pendidikan formal, tingkat ketersediaan waktu luang, tingkat pendapatan keluarga, tingkat dukungan keluarga, peran penyuluh pertanian secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Tingkat ketersediaan waktu luang dan tingkat dukungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga.

Kata Kunci: ketahanan pangan; partisipasi; wanita tani

Abstract

Food security is one of the national development programs because the availability of food ingredients (energy sources, protein, fat) decreases. Colomadu Subdistrict is one of the sub-districts that supports household food security programs through the use of yard land carried out by the Farmer Women's Group (KWT). The success of this activity can be seen from the participation of KWT members. This research aims to analyze the level of participation of KWT members, factors affecting participation, and the influence of factors affecting participation on the participation of KWT members in realizing household food security. Quantitative methods with survey techniques are the basis of this research method. The determination of the location used as the location of the research was chosen deliberately in the Colomadu subdistrict area. Proportional random sampling techniques are selected for sample determination. Multiple linear regression analysis was used to analyze the data of this research. The results showed that the participation rate in the planning, implementation, and enjoying results stages was in the very high category, while participation in the evaluation stage was in the high category. Age, level of formal education, level of availability of free time, level of family income, level of family support, and the role of agricultural extension workers simultaneously affect the participation of KWT members in realizing household food security. The level of availability of free time and the level of family support partially have

Keywords: *food security; participation; women farmers*

a significant effect on the participation of KWT members in realizing household food security.

Koresponden author: Arien Eka Anggraini Widiastuti

Email: arieneka@student.uns.ac.id

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2022



Pendahuluan

Pangan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi manusia. Ketahanan pangan saat ini menjadi isu yang besar dan menjadi perhatian bagi beberapa negara, termasuk negara Indonesia. Salah satu tolak ukur ketahanan pangan dapat ditinjau dari ketersediaan pangan yang ada. Berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM), ketersediaan bahan makanan (sumber protein, energi, lemak) yang berasal dari kelompok padi-padian tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Ketersediaan energi sebesar 1.546 kalori per kapita per hari pada tahun 2017, sebesar 1.496 kalori per kapita per hari pada tahun 2018, sedangkan sebesar 1.390 kalori/kapita/hari pada tahun 2019. Ketersediaan protein sebesar 38,22 gram pada tahun 2017, sebesar 36,86 gram pada tahun 2018, sedangkan tahun 2019 sebesar 34,28 gram. Ketersediaan lemak mengalami penurunan dari 6,59 gram hingga 5,98 gram per kapita per hari pada tahun 2017-2019 ([BKP, 2019](#)).

Ketahanan pangan menjadi bagian dari program pembangunan nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. Ketahanan pangan saat ini lebih berfokus pada ketersediaan pangan tingkat daerah dan tingkat rumah tangga atau keluarga. Hal itu dikarenakan ketahanan pangan rumah tangga menjadi dasar untuk tercapainya ketahanan pangan tingkat daerah dan nasional. Pemberdayaan masyarakat untuk menangani masalah pangan secara mandiri dan berkelanjutan menjadi salah satu prioritas pembangunan ketahanan pangan ([Purwanto, 2012](#)).

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi strategi yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan tempat bagi kaum wanita yang diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Salah satu faktor penting yang mendukung kesuksesan program ketahanan pangan ialah keterlibatan dari anggota kelompok wanita tani itu sendiri ([Rohmatulloh et al., 2020](#)). Setiap anggota mempunyai bentuk partisipasi sebagai keterlibatan dan keikutsertaan anggota dalam program ketahanan pangan rumah tangga, baik partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, menikmati hasil, maupun evaluasi.

Kelompok wanita berperan penting dalam ketahanan pangan rumah tangga. Wanita melakukan sebagian besar pekerjaan dalam produksi dan pengolahan sumber makanan di tingkat rumah tangga. Sumber daya wanita dengan potensi yang dimilikinya kemungkinan besar dapat dikembangkan menjadi tumpuan ketahanan pangan keluarga melalui kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber pangan potensial. Wanita dalam hal ini dapat menyediakan pangan secara mandiri ([Poerwanto & Supraja, 2016](#)).

Kecamatan Colomadu adalah salah satu kecamatan yang mendukung program pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga melalui KWT dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Partisipasi anggota KWT menjadi unsur terpenting dalam terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga. Keberhasilan suatu program atau kegiatan yang dijalankan dapat diukur dari tingkat partisipasi anggotanya, yang dimana tingkat partisipasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal anggota. Berdasarkan penjabaran di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat partisipasi anggota KWT dalam

mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar, menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani serta menganalisis pengaruh variabel internal dan variabel eksternal yang dapat memengaruhi partisipasi KWT terhadap tingkat partisipasi anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Metode Penelitian

Metode kuantitatif dengan teknik survey menjadi dasar metode penelitian ini. Penelitian dengan teknik survei memiliki tujuan untuk memecahkan suatu masalah melalui pertanyaan yang diajukan sesuai masalah yang telah diamati. Teknik survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari responden (Duli, 2019). Penelitian berlokasi di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan tertentu. Kecamatan Colomadu dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kelompok wanita tani yang menjalankan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan guna mendukung terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga. Pertimbangan lainnya dalam pemilihan lokasi penelitian yaitu bahwa luas lahan pertanian di wilayah Kecamatan Colomadu semakin berkurang akibat adanya alih fungsi lahan pertanian yang dijadikan pemukiman, sehingga KWT Kecamatan Colomadu memiliki peranan yang cukup penting dalam mewujudkan ketahanan pangan tingkat rumah tangga. Luas lahan pertanian (sawah) dari tahun 2014-2019 terus mengalami penurunan yaitu dari 484,6 hektar menjadi 465 hektar.

Seluruh anggota kelompok wanita tani di wilayah Kecamatan Colomadu yang tersebar di tiga desa, yakni di Desa Bolon, Ngasem, dan Gajahan menjadi populasi penelitian ini. Berikut data kelompok wanita tani yang berada di Kecamatan Colomadu:

Tabel 1. Populasi Penelitian di Kecamatan Colomadu

No.	Desa	Kelompok Wanita Tani (KWT)	Anggota KWT (orang)
1.	Ngasem	KWT Berkah Tani 1	30
		KWT Berkah Tani 2	30
2.	Bolon	KWT Sumber Lestari 1	30
		KWT Sumber Lestari 2	30
		KWT Sumber Rejeki	30
		KWT Sumber Mulyo	30
		KWT Subur Makmur	20
3.	Gajahan	KWT Gajah Tani Makmur	22
Jumlah		8	222

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Colomadu, 2020

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa keseluruhan populasi penelitian yaitu 222 orang. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 56 responden yang merupakan 25% dari total populasi. Menurut (Ayer et al., 2016) seluruh populasi penelitian akan menjadi sampel jika populasi penelitian tidak lebih dari 100 orang, sedangkan sampel akan diambil sebanyak 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% dari keseluruhan jumlah populasi jika populasi lebih dari 100 orang. Teknik *proportional random sampling* digunakan dalam teknik penentuan sampel.

Jumlah banyaknya sampel untuk masing-masing KWT dapat dilihat pada Tabel 2 yang ditentukan dengan rumus:

$$n_i = \frac{nk}{N} n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel masing-masing KWT

nk = Jumlah anggota KWT dari tiap KWT

N = Jumlah populasi atau jumlah anggota KWT

n = Jumlah anggota KWT responden (sampel) yang diambil

Tabel 2. Sampel Tiap Kelompok Wanita Tani (KWT)

No.	Desa	Kelompok Wanita Tani	Anggota (orang)	Jumlah Sampel (orang)
1.	Ngasem	KWT Berkah Tani 1	30	7
		KWT Berkah Tani 2	30	7
2.	Bolon	KWT Sumber Lestari 1	30	8
		KWT Sumber Lestari 2	30	8
		KWT Sumber Rejeki	30	7
		KWT Sumber Mulyo	30	8
		KWT Subur Makmur	20	5
3.	Gajahan	KWT Gajah Tani Makmur	22	6
Jumlah		8	222	56

Sumber: Data Sekunder Olahan, 2021

Metode wawancara secara terstruktur menggunakan kuesioner, metode observasi, metode pencatatan dan dokumentasi dipilih sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian. Analisis regresi linear berganda dengan aplikasi IBM SPSS *Statistics 25* digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Tahapan analisis data meliputi uji instrumen penelitian, statistik deskriptif, pengubahan data ordinal menjadi data interval, analisis regresi linear berganda dengan memenuhi syarat uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji signifikansi simultan (Uji F), uji signifikansi parsial (Uji t), dan uji koefisien determinasi). Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh secara simultan dan parsial faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi terhadap tingkat partisipasi anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga di wilayah Kecamatan Colomadu.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum

Kecamatan Colomadu merupakan kecamatan yang berada di lingkup wilayah Kabupaten Karanganyar. Luas wilayah yang dimiliki Kecamatan Colomadu sebesar 1.564 hektar yang terdiri dari luas sawah 465 hektar, luas tanah kering 1.019,00 hektar, dan lain-lain 80,23 hektar. Kecamatan Colomadu berada di ketinggian 140 meter di atas permukaan laut (mdpl). Rata-rata jumlah hari hujan 13 hari dengan banyak curah hujan 240 mm/tahun. Tanah pertanian Kecamatan Colomadu berpotensi cukup baik bagi pengembangan tanaman agro industri. Beberapa komoditas yang dapat dibudidayakan di Kecamatan Colomadu antara lain yaitu komoditas tanaman pangan (jagung, kacang tanah, dan padi), tanaman sayuran (cabe, tomat, dan terong), komoditas tanaman perkebunan (cengkeh, tebu, tembakau), tanaman buah-buahan (pisang, mangga, rambutan).

Kecamatan Colomadu menjadi salah satu kecamatan yang mendukung program pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dengan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan utama yang dilakukan KWT di Kecamatan Colomadu demi terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga yaitu dengan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Lahan pekarangan yang ada di sekitar dikelola secara optimal untuk kegiatan pertanian. Pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan berupa kegiatan budidaya tanaman sayuran dan toga. Lahan pekarangan yang digunakan untuk budidaya yaitu lahan kosong yang dimiliki dari salah satu anggota KWT atau lahan milik

desa dan lahan di sekitar rumah masing-masing anggota KWT. Kegiatan lainnya KWT yaitu mengikut penyuluhan dan pelatihan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Colomadu.

Sebanyak 56 anggota kelompok wanita tani di Kecamatan Colomadu menjadi responden dalam penelitian ini. Responden diperoleh dari 8 kelompok wanita tani yang berada di wilayah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Semua responden berada dalam kategori usia produktif (15-64 tahun) dengan responden terbanyak berada dalam pada usia 45-54 tahun. Menurut (Ukkas, 2017) usia produktif cenderung mempunyai fisik yang lebih kuat dibanding dengan usia yang belum produktif atau usia yang sudah tidak produktif. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan formal Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Sebagian besar responden penelitian merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tidak bekerja. Responden penelitian lainnya bekerja sebagai guru, karyawan swasta, pekerja lepas, maupun pemilik warung kelontong.

2. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar

Menurut (Bihamding, 2019) partisipasi diartikan sebagai keterlibatan aktif seseorang atau masyarakat dalam suatu kegiatan secara sukarela demi terwujudnya tujuan bersama dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dijalankan. Partisipasi diukur melalui intensitas keterlibatan dan keaktifan dalam kegiatan yang diikuti. Dimensi partisipasi anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga terdiri dari partisipasi dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi dengan melihat kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan di lahan demonstrasi plot (demplot) dan pekarangan rumah masing-masing anggota. Distribusi responden berdasarkan dimensi tingkat partisipasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Dimensi Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)

Dimensi Partisipasi	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Partisipasi dalam Tahap Perencanaan	Sangat Rendah	2,00-3,50	2	3,6
	Rendah	3,51-5,00	12	21,4
	Tinggi	5,01-6,50	17	30,4
	Sangat Tinggi	6,51-8,00	25	44,6
Partisipasi dalam Tahap Pelaksanaan	Sangat Rendah	9,00-15,75	1	1,8
	Rendah	15,76-22,50	10	17,9
	Tinggi	22,51-29,25	20	35,7
	Sangat Tinggi	29,26-36,00	25	44,6
Partisipasi dalam Tahap Menikmati Hasil	Sangat Rendah	2,00-3,50	1	1,8
	Rendah	3,51-5,00	17	30,4
	Tinggi	5,01-6,50	13	23,2
	Sangat Tinggi	6,51-8,00	25	44,6
Partisipasi dalam Tahap Evaluasi	Sangat Rendah	1,00-1,75	3	5,4
	Rendah	1,76-2,50	15	26,8
	Tinggi	2,51-3,25	23	41,1

Sangat Tinggi	3,26-4,00	15	26,8
---------------	-----------	----	------

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan persentase terbesar tingkat partisipasi dalam tahap perencanaan berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang (44,6%). Hal itu menjelaskan bahwa tingginya intensitas responden dalam menghadiri pertemuan rutin dalam kelompok wanita tani dan tingginya keaktifan anggota KWT dalam memberikan usulan untuk perencanaan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, seperti usulan komoditas yang ditanam. Anggota KWT responden tidak malu untuk mengemukakan usulan atau pendapat yang mereka miliki karena mereka berpendapat bahwa usulan yang mereka sampaikan bertujuan agar kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dapat berjalan dengan baik.

Tingkat partisipasi dalam tahap pelaksanaan berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang (44,6%). Hal itu menjelaskan responden memiliki keterlibatan yang sangat tinggi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, baik intensitas kehadiran dalam kegiatan pelatihan pertanian yang diadakan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Colomadu maupun kegiatan bercocok tanam di demonstrasi plot dan pekarangan rumah. Keaktifan dalam budidaya tanaman dilihat dari keaktifan dalam persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen.

Persentase terbesar tingkat partisipasi anggota KWT dalam tahap menikmati hasil berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang (44,6%). Hal itu menunjukkan bahwa sangat tingginya responden dalam menikmati hasil panen yang mereka peroleh, baik hasil panen dari demplot maupun lahan pekarangan rumah. Hasil panen digunakan untuk kebutuhan pangan keluarga anggota KWT. Selain itu, hasil panen juga dijual ke masyarakat sekitar dan dibagikan melalui kegiatan jum'at berkah.

Persentase terbesar tingkat partisipasi anggota KWT dalam tahap evaluasi berada dalam kategori tinggi sebanyak 23 orang (41,1%). Hal itu menunjukkan bahwa tingginya keaktifan anggota KWT responden memberikan saran atau masukan dalam kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi kegiatan atau program pemanfaatan lahan pekarangan guna mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga tidak hanya dilakukan oleh ketua KWT dengan pengurus KWT maupun PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) pendamping, tetapi juga melibatkan seluruh anggota KWT.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Colomadu

Penelitian ini menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga di wilayah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Analisis pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan α sebesar 0,05 atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Adapun mengenai penjelasannya sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,617	0,380	0,305	8,020106

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai dari *Adjusted R Square* dalam penelitian ini 0,305 (30,5%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel umur (X_1), tingkat pendidikan formal (X_2), tingkat ketersediaan waktu luang (X_3), tingkat pendapatan keluarga (X_4), tingkat dukungan keluarga (X_5), peran penyuluh pertanian (X_6) dalam menerangkan variabel tingkat partisipasi anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga sebesar 30,5% dan sebesar 69,5% diterangkan variabel independen lainnya yang berada di luar penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F memiliki tujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan variabel umur, tingkat pendidikan formal, tingkat ketersediaan waktu luang, tingkat pendapatan keluarga, tingkat dukungan keluarga, peran penyuluh pertanian terhadap variabel tingkat partisipasi anggota KWT mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga secara bersama-sama atau simultan. Hasil uji signifikansi simultan (uji F) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1935,384	6	322,564	5,015	0,000 ^b
Residual	3151,827	49	64,323		
Total	5087,211	55			

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Hasil uji sigifikansi simultan (uji F) berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai F sebesar 5,015 dengan nilai Sig. 0,000. Nilai Sig. $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Hal itu memiliki arti bahwa variabel umur, tingkat pendidikan formal, tingkat ketersediaan waktu luang, tingkat pendapatan keluarga, tingkat dukungan keluarga, dan peran penyuluh pertanian secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga di wilayah Kecamatan Colomadu.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel umur, tingkat pendidikan formal, tingkat ketersediaan waktu luang, tingkat pendapatan keluarga, tingkat dukungan keluarga, peran penyuluh pertanian secara individual atau parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat partisipasi anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Hasil dari uji t dalam penelitian ini bisa dilihat di Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	B	Sig.
(Constant)	29,040	0,039
Umur (X_1)	-0,077	0,687
Tingkat Pendidikan Formal (X_2)	-2,476	0,156
Tingkat Ketersediaan Waktu Luang (X_3)	3,232	0,030*
Tingkat Pendapatan Keluarga (X_4)	0,359	0,806
Tingkat Dukungan Keluarga (X_5)	3,221	0,020*
Peran Penyuluh Pertanian (X_6)	1,367	0,385

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Model persamaan regresi linear berganda penelitian ini yang diperoleh dari hasil uji signifikansi parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

$$Y = 29,040 - 0,077X_1 - 2,476X_2 + 3,232X_3 + 0,359X_4 + 3,221X_5 + 1,367X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga

a = Konstanta

X₁ = Umur

X₂ = Tingkat Pendidikan Formal

X₃ = Tingkat Ketersediaan Waktu Luang

X₄ = Tingkat Pendapatan Keluarga

X₅ = Tingkat Dukungan Keluarga

X₆ = Peran Prnyuluh Pertanian

e = *error*

- 1) Pengaruh Umur (X₁) terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa variabel umur memiliki nilai B -0,077 dengan nilai *p-value* (Sig.) sebesar 0,687. Nilai sig. variabel umur > α atau 0,687 > 0,05. Hasil uji parsial tersebut memiliki arti bahwa variabel umur memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik namun tidak mempunyai berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian ([Hapsari et al., 2012](#)) dimana seseorang disebut dewasa dalam melakukan kegiatan tidak hanya berdasarkan tingkat usia, tetapi juga oleh tingkat berpikir. Tidak jarang orang dewasa memiliki tingkat pemikiran yang rendah.

- 2) Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal (X₂) terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan formal memiliki nilai B -2,476 dengan nilai *p-value* (Sig.) sebesar 0,156. Nilai sig. variabel tingkat pendidikan formal > α atau 0,156 > 0,05. Hasil uji parsial tersebut memiliki arti bahwa variabel tingkat pendidikan formal memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik namun tidak memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani. Tinggi rendahnya pendidikan formal tidak menjamin tinggi atau rendahnya tingkat partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan. Pendidikan formal yang telah ditempuh semua responden tidak berkaitan dengan bidang pertanian. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ([Muthia et al., 2020](#)) dan ([Aningtyaz et al., 2020](#)) yang menyatakan bahwa pendidikan formal tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota tani KWT.

- 3) Pengaruh Tingkat Ketersediaan Waktu Luang (X₃) terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa variabel tingkat ketersediaan waktu luang memiliki nilai B 3,232 dengan nilai *p-value* (Sig.) 0,030. Nilai sig. variabel tingkat ketersediaan waktu luang < α atau 0,030 < 0,05. Hasil uji parsial tersebut memiliki arti bahwa variabel tingkat ketersediaan waktu luang memiliki hubungan positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota KWT. Semakin tinggi tingkat ketersediaan waktu luang maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota KWT. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan

(Malia, 2019) bahwa waktu luang yang dimiliki oleh anggota KWT berpengaruh terhadap partisipasi anggota KWT dalam kegiatan. Anggota KWT tidak akan berpartisipasi dalam suatu kegiatan jika mereka tidak mempunyai waktu yang cukup.

4) Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga (X_4) terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa variabel tingkat pendapatan keluarga mempunyai nilai B 0,359 dengan nilai *p-value* (Sig.) 0,806. Variabel tingkat pendapatan keluarga memiliki nilai sig. $> \alpha$ ($0,806 > 0,05$). Hasil uji parsial tersebut memiliki arti bahwa variabel tingkat pendapatan keluarga memiliki hubungan positif atau searah namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota KWT. Keterlibatan anggota KWT dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan karena ketertarikan ibu-ibu KWT dalam bercocok tanam dan tidak dipengaruhi oleh pendapatan keluarga yang mereka miliki. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian (Muthia et al., 2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan anggota KWT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi dari anggota kelompok wanita tani (KWT).

5) Pengaruh Tingkat Dukungan Keluarga (X_5) terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai B dari variabel tingkat dukungan keluarga sebesar 3,221 dengan nilai *p-value* (Sig.) 0,020. Variabel tingkat dukungan keluarga memiliki nilai sig. $< \alpha$ ($0,020 < 0,05$). Hasil uji parsial tersebut memiliki arti bahwa variabel tingkat dukungan keluarga memiliki hubungan searah dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota KWT. Hasil dari penelitian ini didukung pernyataan (Susi & Ani, 2015) yang mengatakan bahwa tingkat kesadaran wanita tani untuk berpartisipasi dalam kegiatan lebih tinggi ketika lebih sering mendapatkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi, keberanian, dan kesadaran wanita tani untuk berpartisipasi.

6) Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian (X_6) terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa variabel peran penyuluh pertanian memiliki nilai B 1,367 dengan nilai *p-value* (Sig.) sebesar 0,385. Hasil tersebut memiliki arti bahwa variabel peran penyuluh pertanian memiliki hubungan positif atau searah namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi anggota KWT. Hal itu karena partisipasi anggota KWT didasarkan atas kemauan dari diri sendiri dan dukungan dari keluarga serta lingkungan sekitar. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Imtihana & Gunawan, 2018) dan (Mudalipah et al., 2022), dimana semakin sering kegiatan penyuluhan maka semakin termotivasi dan semakin meningkat partisipasi anggota KWT.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian pembahasan hasil penelitian ini yaitu tingkat partisipasi dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil menempati kategori sangat tinggi, dan pada tahap evaluasi berada dalam kategori tinggi. Variabel umur, tingkat pendidikan formal, tingkat ketersediaan waktu luang, tingkat pendapatan keluarga, tingkat dukungan keluarga, dan peran penyuluh

pertanian secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Secara parsial umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendapatan keluarga, peran penyuluh pertanian tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi dari anggota KWT, sedangkan tingkat ketersediaan waktu luang dan tingkat dukungan keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi dari anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Colomadu. Tingkat partisipasi anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan sebesar 30,5% dipengaruhi oleh variabel umur, tingkat pendidikan formal, tingkat ketersediaan waktu luang, tingkat pendapatan keluarga, tingkat dukungan keluarga, dan peran penyuluh pertanian dan sebesar 69,5% dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak ada dalam penelitian ini.

Bibliografi

- Aningtyaz, N., Harniati, H., & Kusnadi, D. (2020). *Minat Kelompok Wanita Tani (Kwt) pada Pertanian Perkotaan melalui Budidaya Sayuran secara Vertikultur di Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 579–588. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.116>
- Ayer, J. E., Pangemanan, L. R. J., & Rori, Y. P. I. (2016). *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pertanian Kabupaten Supiori*. *Agri-SosioEkonomi*, 12(3A), 27–46. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.3A.2016.14285>
- Bihamding, H. (2019). *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*. Deepublish.
- BKP. (2019). *Analisis Ketersediaan Pangan Neraca Bahan Makanan Indonesia 2017-2019*. Kementerian Pertanian RI.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish.
- Hapsari, D. T., Suprijanto, S., Sangen, M., & Susilawati, S. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Kebun Bibit Rakyat (Studi Kasus Pengadaan Bibit Karet Untuk Petani Di Kota Banjarbaru)*. *EnviroScienteeae*, 8(2), 55–61. <https://doi.org/10.20527/es.v8i2.2071>
- Imtihana, K., & Gunawan, G. (2018). *Hubungan Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani Dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Swadaya di Desa Jatisari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional, 2006–2015*.
- Malia, R. (2019). *Partisipasi Perempuan dalam Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan*. *Agroscience*, 5(1), 1–7.
- Musdalipah, M., Rachman, A. K., & Sulfiana, S. (2022). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Keberhasilan KWT Az-Zahrah (Studi Kasus Di Kelurahan Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar)*. *Tarjih Agriculture System Journal*, 2(1), 107–109.
- Muthia, M., Evahelda, E., & Setiawan, I. (2020). *Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka*. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2(1), 47–61. <https://doi.org/10.33019/jia.v2i1.1135>
- Poerwanto, P., & Supraja, M. (2016). *Model Ketahanan Pangan Berperspektif Gender*. *DIMENSI-Journal of Sociology*, 9(2).
- Purwanto, A. B. (2012). *Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Ketahanan Pangan Di Daerah Tertinggal: Studi Kasus Di Distrik Agimuga, Mimika, Papua*. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 17(3), 294–317. <https://doi.org/10.33007/ska.v17i3.833>

- Rohmatulloh, B., Rochdiani, D., & Sudradjat, S. (2020). *Tingkat Partisipasi Anggota Dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan LestaRI (Studi Kasus di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 56–66. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2556>
- Susi, Y. P. A. S. A., & Ani, W. (2015). *Partisipasi Wanita Tani dalam Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2kp) melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) di Kabupaten Purworejo*. Sebelas Maret University.
- Ukkas, I. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil kota palopo*. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>